

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* yaitu suatu penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden¹. Dalam penelitian ini obyek yang diamati yaitu pengaruh kepuasan kerja dan stres kerja karyawan terhadap *turnover intention* di KSPPS BMT Lima Satu Jepara.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan ini menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif ini penulis lakukan dalam rangka menguji hipotesis akan diperoleh hubungan antara variabel yang sedang penulis teliti.² Digunakannya metode kuantitatif karena rumusan masalah yang diajukan adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel, kemudian mengumpulkan data dilapangan pun lebih mudah karena sumber informasi ditentukan dengan pasti sebelum turun kelapangan sesuai dengan responden yang ditetapkan. Pelaksanaan pengumpulan data dengan responden lebih terarah karena pertanyaan-pertanyaan disusun secara sistematis dalam bentuk angket sehingga responden hanya akan memilih jawaban yang disediakan.

B. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti dan fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hal.32.

² Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hal. 5.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan³. Data primer pada peneliti ini diperoleh dari jawaban para responden terhadap angket (kuesioner) yang telah disebar oleh peneliti. Adapun responden yang mengisi angket yaitu karyawan KSPPS BMT Lima Satu Jepara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor, buku (kepuustakaan), atau pihak-pihak lain yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan peneliti. Data ini biasanya sudah diolah atau ditabulasikan oleh kantor dan pihak yang bersangkutan⁴. Dalam penelitian ini data sekunder dapat diperoleh dari instansi yang menjadi objek penelitian yaitu karyawan KSPPS BMT Lima Satu Jepara.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas dan tidak terbatas. Menurut sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Bisnis, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan⁵. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan KSPPS BMT Lima Satu Jepara sebanyak 20 Orang.

³ Moh. Pabundutika, *Metode Riset Bisnis*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hal. 57.

⁴ *Ibid.*, hal. 58.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2007, hal. 72.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶ Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan Sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.⁷ Karena menggunakan teknik sampling jenuh, maka yang terlibat dalam penelitian ini adalah semua karyawan di KSPPS BMT Lima Satu Jepara.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan⁸. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa gambaran umum mengenai obyek penelitian yang berupa profil, struktur organisasi, dan lainnya mengenai KSPPS BMT Lima Satu Jepara.

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subyek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun non perilaku⁹. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai situasi umum KSPPS BMT Lima Satu Jepara yang meliputi sejarah berdirinya , gambaran umum, letak atau lokasi KSPPS BMT Lima Satu Jepara tersebut.

⁶ *Ibid.*, hal. 73.

⁷ *Ibid.*, hal. 78.

⁸ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta, 2014, hal. 114.

⁹ *Ibid.*, hal. 111.

3. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden¹⁰. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Penulis menyebarkan kuesioner yang berupa angket kepada para karyawan KSPPS BMT Lima Satu Jepara.

Dalam metode kuesioner atau angket ini disusun dengan skala likert (Likert Scale). Untuk mendapatkan data yang bersifat subyektif, maka masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan yang diberikan skor sebagai berikut : sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2) dan sangat tidak setuju (skor 1).

E. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel independen : variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kepuasan kerja (X_1) dan stres kerja karyawan (X_2).

2. Variabel dependen : variabel ini sering disebut sebagai variabel *output, criteria*, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel

¹⁰ *Ibid.*, hal. 109.

terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹¹

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *turnover intention* (Y).

F. Definisi Operasional

Dirumuskannya operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk memperoleh kejelasan mengenai variabel yang digunakan, dimensi dan indikator sehingga mempermudah dalam menyusun alat ukur (angket) yang digunakan. Uraian dalam operasionalisasi variabel berfokus pada:

1. Variabel bebas (*independen*) yaitu Kepuasan Kerja diberi simbol (X_1).
2. Variabel bebas (*independen*) yaitu Stres Kerja Karyawan diberi simbol (X_2).
3. Variabel terikat (*dependen*) yaitu *Turnover Intention* yang diberi simbol (Y).

Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel tersebut dapat terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Defini Operasional

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala
Kepuasan Kerja (X_1)	kepuasan kerja adalah merupakan tingkat perasaan senang seseorang sebagai penilaian positif terhadap pekerjaannya dan lingkungan tempat pekerjaannya. ¹²	Menurut Keitner dan Kinicki terdapat lima faktor yang dapat memepengaruhi timbulnya kepuasan kerja, yaitu sebagai berikut: 1. Pemenuhan kebutuhan 2. Perbedaan 3. Pencapaian nilai 4. Keadilan 5. Lingkungan pekerjaan ¹³	Likert
Stres Kerja Karyawan	Stres kerja adalah perasaan	1) Faktor organisasi adalah berbagai	Likert

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2012, hal. 59.

¹² Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, PT Raja Grasindo Persada, Jakarta, 2015, hal.131

¹³ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, PT RajaGrasindo Persada, Jakarta, 2013, hal. 501-502.

(X2)	<p>tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan.¹⁴</p>	<p>faktor ditempat kerja yang dapat menyebabkan stres. Ada beberapa faktor yang terkandung di dalamnya, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tuntutan tugas 2) Tuntutan peran 3) Tuntutan antar personal 4) Tuntutan fisik dari sebuah organisasi. <p>2) Faktor Kehidupan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perubahan kehidupan 2) Trauma kehidupan¹⁵ 	
<p><i>Turnover Intention</i> (Y)</p>	<p><i>Turnover Intention</i> adalah suatu penarikan diri seseorang dalam organisasi yang dapat disebabkan oleh adanya ketidakcocokkan antara apa yang diinginkan oleh karyawan dengan apa yang diberikan oleh perusahaan.¹⁶</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pikiran untuk keluar 2. Keinginan untuk mencari lowongan 3. Adanya keinginan untuk meninggalkan organisasi dalam beberapa bulan mendatang.¹⁷ 	<p>Likert</p>

¹⁴ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hal. 157.

¹⁵ Gregory Moorhead dan Ricky W. Griffin, *Perilaku Organisasi: Manajemen Sumber Daya Manusia dan Organisasi*, Ed.9, Salemba Empat, 2013, hal.179-182.

¹⁶ Tesha Jovi Amany, “Pengaruh Stres Kerja, Kepuasan Tingkat Gaji Dan Kepemimpinan Terhadap Turnover Intention (Studi Pada KAP Di Jakarta Dan Bandung)”, *Jurnal JOM Fekom*, Vol.3, No.1, hal.2390.

¹⁷ Dharma dan cipta, “Hubungan Antara Turnover Intention Dengan Komitmen Organisasional (studi kasus PT. X Medan)”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Medan*, Vol.1. No.2, hal.1-9.

G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Untuk mencapai tujuan penelitian yaitu menganalisis kepuasan kerja dan stres kerja terhadap turnover intention. Adapun urutan analisis data yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total). Perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor item total. Dari hasil perhitungan korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.¹⁸

Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan. Biasanya dilakukan uji signifikan koefisien korelasi pada taraf signifikan 0.05.¹⁹ Artinya suatu item dianggap valid jika skor total lebih besar dari 0.05.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten dari waktu – ke waktu.

Untuk melakukan uji reabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel. Apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* > 0.60.

¹⁸ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Jurnal Mediakom, Yogyakarta, 2010, hal 90.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 90

Dan jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien <0.60 maka dikatakan tidak reliabel.²⁰

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau pun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *Shapiro – Wilk* dengan melihat nilai pada *Kol-mogorov-Smirnov*. Data digunakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.²¹

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang antar nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinieritas didalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai

²⁰ Maskurin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hal. 15

²¹ Dwi Prayitno, *Op.Cit.* hal 71.

yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.²²

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah *homoskedastisitas* atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam suatu model regresi.²³

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.²⁴

²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit, Undip, Semarang, 2011, hal. 105-106

²³ *Ibid.*, hal. 139.

²⁴ R Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2004, hal. 147

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 3.2
Kriteria Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decisio	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak tolak	$du < d < 4 - dl$

I. Analisis Data

1. Uji-t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Langkah-langkah pengujian :²⁵

a. Menentukan hipotesis:

H_0 : secara parsial tidak ada pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen.

H_a : secara parsial ada pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen.

b. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan 0.05 ($\alpha = 5\%$)

c. Kriteria pengujian:

- H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- H_0 ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

²⁵ Duwi Priyatno, *Op.Cit.* hal. 68

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempunyai variabel dependen. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut :²⁶

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Turnover Intention

a : konstanta

b₁ : koefisien regresi

X₁ : Kepuasan Kerja

X₂ : Stres Kerja

e : eror

3. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.²⁷

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.²⁸ Tabel distribusi F dicari derajat kebebasan df (n-k-1). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2012, hal. 277.

²⁷ Imam Ghazali, *Op.Cit*, hal. 97.

²⁸ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, AMP YKPN, Yogyakarta, 1987, hal. 100.